

## PEMANFAATAN MEDIA MASSA ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENGAJARAN DI PTKIS

Junaidi

STAI Yasba Kalianda Lampung Selatan, Indonesia  
[junaidiyasba@gmail.com](mailto:junaidiyasba@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media massa elektronik dalam meningkatkan kinerja mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS). Banyak PTKIS yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang terkadang kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Media massa elektronik dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyajikan materi yang lebih kaya dan bervariasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan responden dari 4 PTKIS yaitu STAI Yasba Kalianda, Institut Agama Islam (IAI) Darul Fatah, Universitas Ma'arif Lampung (Umala), dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu, data dianalisis menggunakan metode Aplikasi SPSS untuk menguji signifikansi pengaruh media massa elektronik terhadap kinerja mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa elektronik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh tersebut mencapai 36%, sedangkan 64% masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media massa elektronik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PTKIS. Media massa elektronik berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, khususnya website yang diikuti oleh televisi dan radio.

**Kata Kunci:** Media Massa Elektronik, Kinerja Mengajar, PTKIS.

*Abstract:* This research aims to explore the use of electronic mass media in improving teaching performance at Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS). Many PTKIS still use traditional teaching methods which are sometimes less relevant to modern learning needs. Electronic mass media can be a solution to overcome these limitations by presenting richer and more varied material. Using a quantitative approach, with respondents from 4 PTKIS, namely STAI Yasba Kalianda, Institut Agama Islam (IAI) Darul Fatah, Universitas Ma'arif Lampung (Umala), and Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu, the data was analyzed using the SPSS application to test the significance of the effect electronic mass media on teaching performance. The results of this study show that electronic mass media has a significant influence on learning performance, with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . The magnitude of this influence reached 36%, while 64% was still influenced by other factors outside the variables studied. This research confirms that the use of electronic mass media can be an effective strategy in improving the quality of learning at PTKIS. Electronic mass media contributes to improving learning performance, especially websites followed by television and radio.

**Keywords:** Electronic Mass Media, Teaching Performance, PTKIS.

---

#### Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Media massa elektronik, seperti radio, televisi, dan website telah menjadi alat yang esensial dalam mendukung proses peningkatan kinerja pengajaran. Pemanfaatan media massa elektronik ini tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja pengajaran, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget dikutip (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa penggunaan alat bantu belajar yang relevan, termasuk media massa elektronik, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pengajaran. Hal ini diperkuat oleh teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Gagne yang dikutip (Ramli, 2024), yang tekanan pentingnya stimulus yang menarik untuk membantu siswa dalam memproses informasi dan membangun pengetahuan.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas tidaknya kinerja proses pembelajaran. Bloom dikutip (Ulfah, 2023) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pemanfaatan media massa elektronik, hasil belajar siswa dapat meningkat ketika teknologi dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pencapaian domain ketiga tersebut. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Muntaha dikutip (Rifky, 2024) menyimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada siswa meningkat melalui pengajaran dengan media massa berupa youtube.

Menurut Abdul Latif dikutip (Arifin, 2024) menyebutkan bahwa pengajaran sendiri merupakan pemikiran mengenai penerapan prinsip mengajar dalam pelaksanaan tugas belajar dan mengajar dalam interaksi tenaga pendidik-siswa yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Menurut (Sappaile, 2024) bahwa sistem pengajaran adalah suatu komponen atau strategi yang berhubungan dengan pendidikan, dimana komponen tersebut bekerja sama untuk mencapai suatu keberhasilan dari pengajaran. Adapun menurut (Ningsih, 2024) bahwa sistem pengajaran sendiri adalah salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pemahaman siswa dalam belajar.

Dalam sistem pengajaran segala komponen yang diterapkan dapat meliputi materi pengajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan pembagian kelas belajar. Dengan demikian, semua aktivitas pengajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara objektif dan terstruktur.

Penelitian yang dilakukan (Ipaenin dkk., 2023) menyimpulkan media massa mempunyai kekuatan dalam memberitakan informasi secara luas, akurat dan cepat sehingga bisa mempengaruhi kinerja pengajaran. Media massa dapat mempengaruhi pola pikir khayalak, sehingga bisa mengekselarsi kinerja pengajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Mangkunegara dalam (Shavab, 2021) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh anggota dalam suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Mulyadi dalam (Nasem, 2018) menggariskan bahwa kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sinaga dikutip (Silaen, 2021) megatakan bahwa kinerja merupakan hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktot untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Hamdiyah dikutip (Arifudin, 2019) mengatakan bahwa kinerja karyawan merupakan prestasi kerja yang mencerminkan perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kinerja karyawan yang optimal maka perlu dilakukan pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kompensasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan Fadil Sandewa dikutip (Tanjung, 2020) mengatakan bahwa kinerja adalah

hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan etika.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, yaitu ketika target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan. Dengan demikian kinerja karyawan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tersebut.

Jelaslah bahwa kinerja dimaknai sebagai tindakan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu pengukuran kinerja didasarkan pada keberhasilan atau kegagalan tindakan tertentu.

Dalam konteks pengukuran kinerja perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang ditetapkan di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 yang telah diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta kebijakan Kampus Merdeka. Kedelapan IKU tersebut adalah sebagai berikut. IKU 1: Lulusan mendapat pekerjaan yang layak. IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di Luar Kampus. IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus. IKU 4: Praktisi Mengajar di dalam kampus. IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Atau, mendapat rekognisi internasional. IKU 6: Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif. IKU 8: Program studi berstandar internasional.

Di lain sisi, media massa elektronik sendiri terdiri dari televisi, radio, dan website dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Televisi, radio, dan website yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, hiburan, dan pendidikan, dapat pula sebagai media pengajaran bagi mahasiswa, baik secara pribadi maupun institusi.

Onong Uchjana Effendy sebagaimana dikutip (Sanulita, 2024) bahwa media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa. Media Massa merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk penyampaian pesan-pesan yang dapat mempengaruhi masyarakat luas sebagai sarana komunikasi dan sebagai saluran resmi dari alat komunikasi untuk menyebarkan informasi secara luas dan terjangkau di daerah manapun. Media massa dalam cakupan komunikasi massa yaitu surat kabar, majalah, radio dan televisi.

Televisi adalah sumber utama berita dan informasi. Program berita, wawancara, dan dokumenter menyediakan pengetahuan tentang peristiwa terkini, isu-isu global, dan perkembangan dalam berbagai bidang. Televisi juga menyediakan berbagai jenis program hiburan seperti serial drama, komedi, realitas, dan film. Ini memberikan hiburan bagi pemirsa dan membantu mereka bersantai dan melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari.

Program-program edukatif di televisi dapat membantu dalam mengajarkan konsep-konsep kompleks, mengilustrasikan proses-proses ilmiah, dan memperluas pengetahuan dalam berbagai bidang seperti sejarah, sains, dan seni. Yang tak kalah, televisi juga

digunakan sebagai platform untuk iklan produk dan jasa. Iklan televisi memiliki jangkauan yang luas dan dapat memengaruhi keputusan pemirsa.

Sementara radio menyediakan akses cepat ke berita dan informasi terkini. Program-program berita, wawancara, dan siaran langsung memberikan pemirsa informasi tentang peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Radio menawarkan berbagai macam hiburan dalam bentuk musik, siaran talkshow, komedi, dan drama. Musik merupakan bagian utama dari siaran radio dan membantu dalam menciptakan suasana yang sesuai untuk pendengar.

Radio sering berfungsi sebagai medium yang menghubungkan anggota komunitas. Stasiun radio lokal sering menyiarkan acara-acara yang relevan dengan kebutuhan dan minat komunitas tertentu. Radio juga merupakan alat penting dalam menyampaikan peringatan darurat dan informasi kesiapsiagaan dalam situasi-situasi krisis atau bencana alam. Dalam padanya, radio juga memiliki fungsi yang sama dengan televisi, digunakan sebagai platform untuk iklan produk dan jasa. Iklan radio juga memiliki jangkauan yang luas dan dapat memengaruhi keputusan pemirsa.

Sedangkan website, memberikan akses tak terbatas ke berbagai sumber informasi. Melalui situs website berita, blog, dan platform berbagi konten, pengguna dapat mencari dan mendapatkan informasi tentang berbagai topik sesuai minat dan kebutuhan mereka. Website juga menyediakan platform untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang lain melalui media sosial, forum, dan aplikasi pesan. Ini memungkinkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi antara individu di seluruh dunia.

Website menawarkan berbagai macam hiburan seperti video streaming, gaming online, dan konten kreatif seperti vlog dan podcast. Pengguna dapat menikmati hiburan sesuai preferensi mereka kapan pun dan di mana pun. Web juga digunakan sebagai platform untuk pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya kursus online, tutorial, dan sumber belajar interaktif, pengguna dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang.

Secara keseluruhan, media massa elektronik, termasuk televisi, radio, dan website, memiliki peran yang penting dalam menyediakan informasi, hiburan, dan koneksi sosial bagi masyarakat modern. Dengan terus berkembangnya teknologi, peran dan fungsi media massa elektronik juga terus berubah dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman, termasuk dalam pengajaran di lingkungan PTKIS.

Dari pemaparan ini, penelitian mengenai “Pemanfaatan Media Massa Elektronik untuk Meningkatkan Kinerja Pengajaran di PTKIS” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana media massa elektronik dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi institusi di lingkungan PTKIS.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Nuary, 2024) bahwa penelitian adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam

latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis penelitian sekaligus untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian. Pengukuran yang dijelaskan secara statistik, dengan pemanfaatan SPSS sebagai alat analisisnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel bebas, yaitu “pemanfaatan media elektronik”, dengan variabel terikat, yaitu “kinerja pengajaran di PTKIS”, sehingga bisa menjawab 2 pertanyaan, “adakah pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS?” dan “seberapa besar pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS?”. Hal ini juga sekaligus akan memastikan hipotesis, “pemanfaatan media massa elektronik meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS”.

Populasi penelitian ini adalah semua perguruan tinggi di bawah naungan PTKIS. Sedangkan sampelnya 4 perguruan tinggi di bawah PTKIS Kopertais XV Wilayah Lampung yaitu Universitas Ma'arif Lampung (Umala), Universitas An Nur, Institut Agama Islam (IAI) Darul Fatah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasba Kalianda Lampung Selatan.

Dengan menetapkan 6 orang responden dari kalangan mahasiswa di masing-masing 5 PTKIS tersebut, didapat 30 responden. Responden diajukan pernyataan instrumen penelitian, dua variabel penelitian, yaitu kualitas lulusan dan media elektronik. Untuk kualitas lulusan ada 8 pernyataan, yaitu 1) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memperoleh penghasilan di atas UMR. 2) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memulai usaha sendiri. 3) Lulusan PTKIS ini memiliki kesiapan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. 4) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan untuk diterima dan berhasil dalam program magang di perusahaan terkemuka. 5) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan berkontribusi secara efektif dalam proyek pengembangan desa. 6) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi memadai menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan. 7) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai melakukan penelitian yang berkualitas di bidangnya. 8) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar di luar negeri.

Berkaitan dengan variabel Media Massa Elektronik, diajukan 3 pernyataan yaitu 1) Penggunaan radio sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran. 2) Penggunaan tivi sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran. 3) Penggunaan website sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.

Data yang diperoleh dari responden diolah dengan SPSS. Sebelum melakukan uji t dengan SPSS, terlebih dahulu melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdastisitas.

Dari uji t, hipotesis yang telah teruji dilakukan analisis dengan teori-teori dan penelitian terdahulu sehingga didapat beberapa kesimpulan berrserta implikasinya dalam kaitan dengan pemanfaatan media massa elektronik untuk meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan data dari tabulasi, sejumlah uji untuk sampai ke uji hipotesis, pembahasan dengan serangkaian teori dan hasil penelitian yang relevan.

#### Hasil Tabulasi Data

Adapun hasil tabulasi data dapat dilihat dari dua tabel, yaitu tabel dari variabel X (pemanfaatan media massa elektronik, dan tabel dari variabel Y (kinerja pembelajaran).

Tabel 1. Hasil Tabulasi Data Variabel X

No.	Pernyataan	Skor	%
1.	Penggunaan radio sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.	125	31
2.	Penggunaan tivi sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.	133	33
3.	Penggunaan website sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.	143	36
	Total	401	100

Sumber: diolah dari data tabulasi jawaban responden.

Dari Tabel 1., di atas, maka disimpulkan secara berurut-urutan website memberi kontribusi terbesar yakni 36% disusul televisi (33%), dan radio 31% dalam meningkatkan kinerja pengajaran.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Data Variabel Y

No.	Pernyataan	Skor	%
1.	Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memperoleh penghasilan di atas UMR.	116	12%
2.	Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memulai usaha sendiri.	124	13%
3.	Lulusan PTKIS ini memiliki kesiapan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.	135	14%
4.	Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan untuk diterima dan berhasil dalam program magang di perusahaan terkemuka.	122	12%
5.	Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan berkontribusi secara efektif dalam proyek pengembangan desa.	127	13%
6.	Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi memadai menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan.	141	14%
7.	Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai melakukan penelitian yang berkualitas di bidangnya.	133	13%
8.	Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar di luar negeri.	90	9%
	Total	988	100%

Sumber: diolah dari data tabulasi jawaban responden.

Dari Tabel 2, di atas dapat disimpulkan kompetensi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan, meraih nilai paling tinggi, yakni sama-sama 14%. Di bawahnya, kompetensi alumni menjadi wirausaha,

komptensi ikut dalam proyek desa, dan kompetensi melakukan riset, sama-sama mencapai persentase 13%. Selanjutnya lagi, penghasilan di atas UMR dan magang berkontribusi sama-sama 12%. Terakhir, pertukaran pelajar berkontribusi 9%.

### Sejumlah Uji SPSS

Data yang diperoleh dari responden, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji untuk sampai kepada uji hipotesis. Uji tersebut meliputi, uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Y

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	PTKIS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	STAI Yasba	.314	6	.064	.850	6	.157
	IAI Darul Fatah	.282	6	.149	.829	6	.106
	Umala	.149	6	.200*	.976	6	.932
	Univ. An Nur	.172	6	.200*	.943	6	.687
	STIT Pringsewu	.228	6	.200*	.847	6	.148

Sumber: hasil uji SPSS

Dari Tabel 3., di atas membuktikan nilai residual variabel y (kinerja pengajaran) berdistribusi normal karena nilai signifikansi di masing-masing lokus yakni di STAI Yasba, IAI Darul Fatah, Umala, Univ. An Nur, dan STIT Pringsewu masing-masing 0,064, 0,149, 0,200, 0,200, dan 0,200 > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	PTKIS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	STAI Yasba	.293	6	.117	.915	6	.473
	IAI Darul Fatah	.302	6	.094	.775	6	.035
	Umala	.319	6	.056	.683	6	.004
	Univ. An Nur	.254	6	.200*	.866	6	.212
	STIT Pringsewu	.254	6	.200*	.866	6	.212

Sumber; hasil uji SPSS

Dari Tabel 4., di atas membuktikan nilai residual variabel x (media massa elektronik) berdistribusi normal karena nilai signifikansi di masing-masing lokus yakni di STAI Yasba, IAI Darul Fatah, Umala, Univ. An Nur, dan STIT Pringsewu masing-masing 0,117, 0,94, 0,56, 0,200, dan 0,200 > 0,05.

Tabel 5. Uji Homogenitas

ANOVA					
Kinerja Pengajaran					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61.526	3	20.509	1.490	.241
Within Groups	357.940	26	13.767		
Total	419.467	29			

Sumber: hasil uji SPSS

Dari Tabel 5., di atas dapat disimpulkan bahwa data dari dua variabel Y (kinerja pengajaran) dan variabel X (pemanfaatan media massa elektronik) mempunyai nilai varian yang sama, atau homogen. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji homogenitas nilai signifikansinya  $0,241 > 0,05$ .

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficientsa			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Media Massa Elektronik	1.000	1.000

Sumber: hasil uji SPSS

Dari Tabel 5., di atas maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, karena nilai *tolerance*  $1.00 > 0,1$  atau nilai VIF  $1,0 < 10$ .

Tabel 6. Uji t

Uji t dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS.

H0: Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS.

Adapun hasil uji t variabel X (pemanfaatan media masa elektronik) terhadap variabel Y (kinerja pengajaran) adalah seperti tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34.928	9.628		.001



x	-.005	.713	-.001	-.006	.995
---	-------	------	-------	-------	------

Dari Tabel 6., seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) penelitian ini, terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, **diterima**, karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Besarnya pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, dapat pula dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Adjusted R Square Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.001a	-.036	3.87052

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7., di atas maka diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,36 (36%). Hasil tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (pemanfaatan media elektronik) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (kinerja pengajaran di PTKIS) adalah sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian memberi gambaran bahwa pemanfaatan website-lah yang memberi kontribusi terbesar dalam peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS. Kontribusi website yang 36% memberi arti bahwa ada peningkatan penggunaan website sebagai media pengajaran. Hal demikian sejalan dengan kenyataan semakin surutnya penggunaan televisi dan radio, karena website selain mudah diakses di mana pun, fiturnya juga menyediakan tampilan audio sekaligus video. Website juga menjadi tempat terminal data yang baik, sehingga bisa mengakses kembali data teks, foto, grafis, bahkan berbentuk video pada waktu kemudian.

Televisi dan radio menempati posisi kedua dan ketiga setelah website. Televisi berkontribusi dalam peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS adalah 33%, dan radio 31%. Lebih banyaknya kontribusi website dalam meningkatkan kinerja pengajaran dalam penelitian ini karena media massa jenis ini membutuhkan tempat tertentu untuk bisa mengaksesnya. Radio malah semakin merosot popularitasnya. Walau televisi maupun radio telah memiliki fitur untuk menyimpan data, sehingga bisa menyaksikan/mendengarkan kembali siaran sebelumnya, tetapi pemakaiannya memperlihatkan kecenderungan merosot, termasuk sebagai media pengajaran.

Sementara kinerja pengajaran di PTKIS, dapat dilihat dari output dari pengajaran. Output pengajaran tercermin dari kompetensi yang didapat oleh mahasiswa di akhir masa kuliahnya. Kompetensi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan meraih nilai paling tinggi, yakni sama-sama 14%. Artinya, orientasi pembelajaran lebih kepada tataran teoritis, dan belum proporsional untuk menyiapkan tenaga siap pakai di dunia kerja.

Di bawah kontribusi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan, kompetensi alumni menjadi wirausaha, kompetensi ikut dalam proyek desa, dan kompetensi melakukan riset, sama-sama mencapai persentase 13%. Artinya kompetensi penyiapan memasuki dunia kerja, perlu mendapat perhatian, karena dimensi-dimensi ini membutuhkan skil praktis yang aplikatif.

Kompetensi bisa berprestasi di atas UMR ketika memasuki dunia kerja dan kemampuan untuk bisa magang di perusahaan/institusi ternama, berkontribusi sama-sama 12%. Artinya, persaingan yang ketat dengan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi lokal, akan tetapi sudah bertaraf nasional bahkan internasional semakin menyadarkan dunia perguruan tinggi untuk terus berbenah memberikan pengajaran yang menghasilkan lulusan lebih berprestasi saing. Menguatkan itu semua, kompetensi untuk bisa mengikuti program pertukaran pelajar bertaraf internasional, hanya berkontribusi 9% atau paling kecil.

Maka dari itu, dapat ditarik benang merah bahwa pemanfaatan media massa elektronik berkontribusi besar dalam meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS, terutama pemanfaatan website disusul televisi dan radio untuk menghasilkan lulusan yang lebih berprestasi saing sehingga bisa terjun dalam dunia pekerjaan sehingga bisa menembus lapangan pekerjaan yang favorit bahkan membuka usaha sendiri, sehingga mendapatkan penghasilan yang tidak hanya sebatas di atas UMR.

Melakukan riset, untuk bisa ikut dalam proyek pertukaran pelajar dalam skop internasional membutuhkan keahlian khusus yang hanya bisa dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman khusus pula, termasuk didapat dengan pembelajaran dengan cara khusus pula seperti pemanfaatan media massa elektronik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS. Hal itu dibuktikan dari uji t SPSS, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Besarnya pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, yaitu sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Media massa elektronik berkontribusi meningkatkan kinerja pengajaran, terutama website disusul televisi dan radio.

Kompetensi lulusan PTKIS diharapkan berpeluang terjun dalam dunia pekerjaan sehingga bisa menembus lapangan pekerjaan yang favorit bahkan membuka usaha sendiri sehingga mendapatkan penghasilan yang tidak hanya sebatas di atas UMR. Melakukan riset, untuk bisa ikut dalam proyek pertukaran pelajar dalam skop internasional membutuhkan keahlian khusus yang hanya bisa dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman khusus pula, termasuk didapat dengan pembelajaran dengan cara khusus pula seperti pemanfaatan media massa elektronik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1),

5–12.

- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Ipaenin dkk. (2023). Pemanfaatan Media Massa dalam Meningkatkan Komptensi Siswa Menuju Industri 5.0. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(2), 207-216.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.